

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan karya film dokumenter yang telah dibuat oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa stereotipe ini adalah pandangan prasangka yang dapat merugikan dan menghalangi pembangunan hubungan yang sehat di masyarakat. Hal ini bisa mengakibatkan ketidakadilan, diskriminasi, dan pemisahan dalam masyarakat. Film dokumenter dengan tipe *expository* "Melampaui Prasangka: Merajut Kembali Kebersamaan di Jogja" mengangkat isu penting mengenai stereotipe terhadap orang Timur di Kota Yogyakarta. Film dokumenter ini telah menggambarkan tentang berbahayanya stereotipe dan prasangka dalam masyarakat, terutama ketika mempengaruhi interaksi sosial dan memicu perpecahan. Dengan merangkul narasi yang kuat dan menggugah, film dokumenter ini menggarisbawahi pentingnya melampaui pandangan sempit dan merajut kembali ikatan kebersamaan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Dalam proses pembuatan film dokumenter ini, peneliti berperan sebagai seorang sutradara. Fungsi sutradara dalam hal ini sangatlah krusial, sebab tanpa kehadiran sutradara, proses pembuatan film dokumenter ini tidak akan berlangsung dengan sukses. Sutradara memiliki tanggung jawab penuh dalam pra produksi, produksi, dan pasca produksi dan mengendalikan berbagai aspek yang berkaitan dengan konsep, kreativitas, dan pengambilan gambar, dengan tujuan menghasilkan presentasi visual yang memenuhi harapan. Film dokumenter *social issue* "Melampaui Prasangka: Merajut Kembali Kebersamaan di Jogja" berdurasi 28 menit 47 detik sudah cukup untuk menggambarkan alur cerita dan isi pesan yang ingin disampaikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuatan film dokumenter ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. **Pemilihan Narasumber:** Pilih narasumber yang bervariasi. Dengan mendengarkan berbagai perspektif, film akan lebih menggambarkan keragaman pandangan.
2. **Cerita Personal:** Sertakan kisah-kisah personal dari individu yang telah mengatasi masalah yang berhubungan dengan cerita yang akan diangkat. Cerita-cerita ini akan memberikan dampak emosional yang kuat pada penonton.
3. **Keterlibatan Komunitas:** Libatkan komunitas dalam proses produksi film. Masyarakat lokal dapat memberikan wawasan yang dalam dan membantu dalam menyebarkan pesan film.
4. **Kolaborasi dengan Institusi:** Bekerjasama dengan institusi pendidikan, lembaga budaya, atau organisasi masyarakat dapat membantu dalam mengumpulkan sumber daya dan menciptakan jaringan yang lebih luas.
5. **Distribusi Luas:** Setelah film selesai, pastikan untuk mendistribusikannya secara luas melalui platform online dan acara komunitas. Tujuannya adalah agar pesan film dapat diakses oleh banyak orang dan memberikan dampak positif yang lebih besar.